

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*). Menurut Prahmana (2021, hal. 9) penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) adalah metode penelitian eksperimen untuk melihat dan mengevaluasi suatu intervensi tertentu atas perilaku dari suatu subjek tunggal dengan penilaian yang dilakukan berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu. Sejalan dengan definisi dari Tawney & Gas (dalam Yuwono, 2020, hlm. 3) bahwa penelitian subjek tunggal adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Metode penelitian eksperimen jenis penelitian subjek tunggal dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk melihat efektivitas penggunaan media animasi PowerPoint terhadap remaja dengan hambatan kecerdasan ringan setelah diberikan intervensi. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya peningkatan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual melalui media animasi PowerPoint yang diberikan kepada remaja dengan hambatan kecerdasan ringan.

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A. Menurut Prahmana (2021) desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain dasar A-B, di mana A-B-A terdapat pengukuran fase *baseline* yang diulang dua kali, yaitu sebelum intervensi dan setelah intervensi dilakukan sehingga terdapat tiga tahap. Penambahan fase *baseline-2* (A-2) yang dilakukan setelah intervensi merupakan kontrol untuk fase intervensi sehingga dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas

Data yang telah terkumpul pada setiap fase dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa teknik analisis visual grafik. Data analisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-

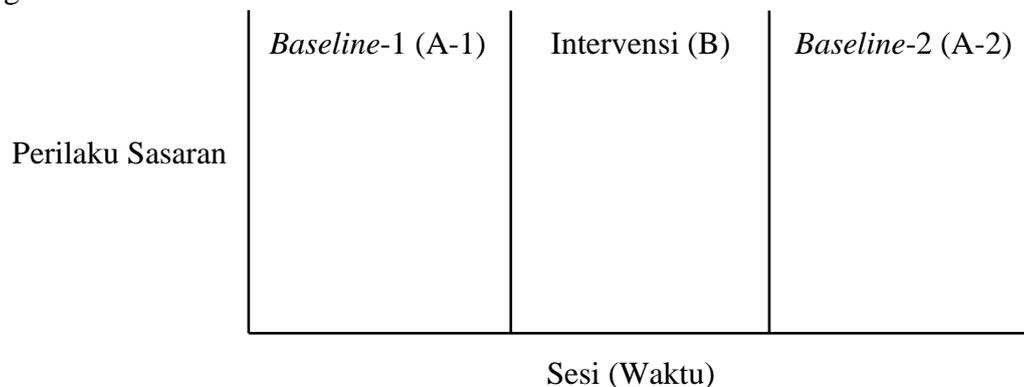
Nadia Ingrida Putri, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN (Studi Eksperimen di SMPLB BC YPLAB Cibaduyut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komponen pada setiap kondisi *baseline* 1 (A-1), intervensi (B), *baseline* 2 (A-2) (Yuwono, 2020, hlm. 2).

Berikut merupakan struktur dasar desain A-B-A yang digambarkan pada grafik berikut.



Grafik 3.1 Desain A-B-A

Berikut merupakan rincian dari pelaksanaan penelitian dengan menggunakan penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) desain A-B-A.

1. Baseline-1 (A-1)

Baseline-1 (A-1) adalah kondisi awal keterampilan subjek dalam melindungi diri dari kekerasan seksual sebelum diberi intervensi atau perlakuan. Pada tahap ini, subjek akan mendemonstrasikan keterampilan melindungi diri sesuai instruksi yang diberikan. Peneliti mengukur keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual pada subjek menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun dan akan dilakukan sebanyak tiga sesi atau hingga data yang diperoleh stabil. Durasi waktu yang digunakan menyesuaikan kebutuhan (30 menit).

2. Intervensi (B)

Intervensi adalah kondisi subjek ketika diberikan perlakuan dengan menggunakan media animasi PowerPoint secara berulang-ulang dalam upaya meningkatkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual. Intervensi penggunaan media animasi PowerPoint dilakukan apabila data yang diperoleh dari subjek saat baseline-1 (A-1) sudah stabil. Intervensi dilakukan kepada subjek sebanyak lima sesi atau hingga data yang didapatkan stabil dengan durasi menyesuaikan kebutuhan (30 menit).

3. Baseline-2 (A-2)

Baseline-2 (A-2) adalah pengulangan kondisi baseline-1 sebagai hasil evaluasi untuk melihat keefektifan penggunaan media animasi PowerPoint dalam meningkatkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual subjek.

3.2 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait efektivitas media animasi PowerPoint terhadap peningkatan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual pada remaja dengan hambatan kecerdasan ringan dilaksanakan di SLB BC YPLAB Cibaduyut yang beralamatkan di Jalan Cibaduyut, Gang Ma Maja No.4, Cibaduyut, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Animasi PowerPoint Terhadap Peningkatan Keterampilan Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual pada Remaja dengan Hambatan Kecerdasan Ringan” ditetapkan atas beberapa kriteria, yaitu:

1. Bersekolah di SLB BC YPLAB Cibaduyut
2. Individu dengan hambatan kecerdasan ringan
3. Berusia 12-15 tahun (remaja awal)
4. Perempuan

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan satu orang subjek sebagai berikut.

Nama : R
Kelas : VII
Umur : 15 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (variabel bebas/X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah media animasi PowerPoint. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat/Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual.

3.3.1 Media Animasi PowerPoint

Suheri (dalam Limbong, dkk., 2020) mendefinisikan animasi sebagai kumpulan dari gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan gerakan. Media animasi menurut Simarmata (2020) adalah media audio visual yang terdiri dari serangkaian gambar bergerak dan suara berisikan materi pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sedangkan PowerPoint adalah salah satu media pembelajaran yang interaktif yang dilengkapi fitur lengkap dan menarik, seperti mengolah teks, menyisipkan gambar, audio, animasi, video, dan terdapat efek yang bisa diatur sesuai keinginan, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik (Misbahudin dalam Hikmah, 2020). Jadi, media animasi PowerPoint adalah media pembelajaran interaktif yang berisi materi yang diilustrasikan menjadi objek bergerak.

Media animasi PowerPoint yang digunakan dalam penelitian ini gabungan antara audio dan visual. Visual yang ada pada animasi PowerPoint berupa ilustrasi animasi yang mendemonstrasikan keterampilan melindungi diri disertai dengan audio yang memberikan petunjuk untuk memperjelas keterampilan melindungi diri kepada remaja enggan hambatan kecerdasan ringan sehingga memudahkan remaja dengan hambatan kecerdasan ringan untuk meniru keterampilan-keterampilan yang diajarkan.

Konten keterampilan melindungi diri yang terdapat pada animasi PowerPoint adalah sebagai berikut.

- a. Animasi terkait keterampilan menjaga diri.
- b. Animasi terkait keterampilan menata diri.

Berikut merupakan langkah-langkah penggunaan media animasi PowerPoint dalam meningkatkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual pada remaja dengan hambatan kecerdasan ringan.

- a. Subjek dengan bimbingan guru mengondisikan diri untuk siap mengikuti pembelajaran.
- b. Subjek menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Subjek memperhatikan tayangan animasi PowerPoint mengenai keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual.
- d. Subjek distimulasi dengan diberi pertanyaan oleh guru terkait keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual.
- e. Siswa dengan bimbingan guru mempraktikkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual.
- f. Siswa mempraktikkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual secara mandiri sesuai yang diminta oleh guru.

3.3.2 Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual

Komalasari (2020) menjelaskan bahwa melindungi diri adalah sebuah kemampuan untuk mendeteksi situasi yang berpotensi membahayakan diri dan kemampuan untuk merespons gejala-gejala yang tidak sesuai dalam bentuk verbal maupun nonverbal guna melindungi diri dari situasi membahayakan. Sedangkan kekerasan seksual menurut World Health Organization (2017) adalah segala tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tindakan seksual atau tindakan lain yang diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban. Jadi, melindungi diri dari kekerasan seksual adalah kemampuan seseorang untuk mendeteksi situasi dan merespons ketika memperoleh tindakan yang mengarah pada kekerasan seksual untuk melindungi dirinya.

Terdapat dua lingkup keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual, yaitu menjaga diri dan menata diri. Berlandaskan pada program *three Rs of Child Self Protection* yang dibuat oleh The Catholic Church dan Boy Scouts of America, menjaga diri terdiri dari mengenali (*recognize*), melawan (*resist*), dan melaporkan (*report*). Sedangkan menata diri disesuaikan dengan etika berpakaian menurut agama. Berdasarkan program tersebut, maka yang menjadi indikator untuk

Nadia Ingrida Putri, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN (Studi Eksperimen di SMPLB BC YPLAB Cibaduyut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual berupa keterampilan menjaga diri dan menata diri untuk remaja dengan hambatan kecerdasan ringan adalah sebagai berikut.

- a. Mengenali (*recognize*) tindakan kekerasan seksual.
- b. Melawan (*resist*) tindakan kekerasan seksual.
- c. Melaporkan (*report*) perilaku kekerasan seksual.
- d. Berpenampilan yang sopan.
- e. Berperilaku yang sopan.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 148) mendefinisikan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi, instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kinerja. Langkah-langkah yang akan ditempuh untuk membuat instrumen penelitian adalah menyusun kisi-kisi instrumen, menyusun butir instrumen, menetapkan kriteria penilaian, dan uji validitas instrumen yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Peneliti membagi keterampilan melindungi diri menjadi dua lingkup, yaitu menjaga diri dan menata diri. Indikator dalam kisi-kisi instrumen didapatkan dari komponen pada program *three Rs of Child Self Protection* yang dikemukakan oleh The Catholic Church dan Boy Scouts of America, yaitu mengenali (*recognize*) tindakan kekerasan seksual, melawan (*resist*) tindakan kekerasan seksual, dan melaporkan (*report*) tindakan kekerasan seksual serta teori-teori menata diri yang peneliti dapatkan berdasarkan tafsir Al-Qurthubi surat Al-A'raf ayat 26 dan surat An-Nur ayat 24.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Keterampilan Melindungi Diri

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jenis Tes
Melindungi diri	1. Menjaga diri	1.1 Mengenali (<i>recognize</i>) tindakan kekerasan seksual	1,2, dan 3	Tes Kinerja
		1.2 Melawan (<i>resist</i>) tindakan kekerasan seksual	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12	
		1.3 Melaporkan (<i>report</i>) perilaku pelecehan seksual	13, 14, dan 15	
	2. Menata diri	2.1 Berpenampilan yang sopan.	16, 17, dan 18	
		2.2 Berperilaku yang baik.	19, dan 20	

2. Menyusun Butir Instrumen Penelitian

Butir instrumen disusun setelah kisi-kisi instrumen telah dibuat. Butir instrumen keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual dalam penelitian ini disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Jumlah butir instrumen yang dibuat sebanyak 20 butir. Instrumen keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual terlampir di lampiran.

3. Menetapkan Kriteria Penilaian

Peneliti menetapkan tiga kriteria penilaian untuk mencapai target perilaku yang diinginkan. Kriteria penilaian instrumen penelitian keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian

No. Butir	Kriteria Penilaian
1	<p>1 = subjek belum mampu mengenali sentuhan yang pantas dan sentuhan yang tidak pantas.</p> <p>2 = subjek mampu mengenali sentuhan yang pantas dan sentuhan yang tidak pantas dengan bantuan.</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan mengenali sentuhan yang pantas dan sentuhan yang tidak pantas.</p>
2	<p>1 = subjek belum mampu mengenali mimik wajah yang mengarah pelecehan seksual.</p> <p>2 = subjek mampu mengenali mimik wajah yang mengarah pelecehan seksual dengan bantuan.</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan mengenali mimik wajah yang mengarah pelecehan seksual.</p>
3	<p>1 = subjek belum mampu mengenali rayuan yang mengarah pelecehan seksual.</p> <p>2 = subjek mampu mengenali rayuan yang mengarah pelecehan seksual dengan bantuan.</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan mengenali rayuan yang mengarah pelecehan seksual.</p>
4	<p>1 = subjek belum mampu menolak dengan tegas dan jelas, seperti “tidak boleh!” jika ada orang yang tidak dikenal mengajak pergi.</p> <p>2 = subjek mampu menolak dengan tegas dan jelas, seperti “tidak boleh!” jika ada orang yang tidak dikenal mengajak pergi dengan bantuan</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan menolak dengan tegas dan jelas, seperti “tidak boleh!” jika ada orang yang tidak dikenal mengajak pergi.</p>
5	<p>1 = subjek belum mampu berteriak meminta tolong apabila ada orang jahat yang mendekati.</p>

Nadia Ingrida Putri, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN (Studi Eksperimen di SMPLB BC YPLAB Cibaduyut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Butir	Kriteria Penilaian
	<p>2 = subjek mampu berteriak meminta tolong apabila ada orang jahat yang mendekati dengan bantuan</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan berteriak meminta tolong apabila ada orang jahat yang mendekati</p>
6	<p>1 = subjek belum mampu berlari ke tempat yang ramai apabila bertemu dengan orang jahat.</p> <p>2 = subjek mampu berlari ke tempat yang ramai apabila bertemu dengan orang jahat dengan bantuan.</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan berlari ke tempat yang ramai apabila bertemu dengan orang jahat.</p>
7	<p>1 = subjek belum mampu menghindari situasi yang berisiko, seperti tidak pergi ke tempat-tempat yang kurang aman.</p> <p>2 = subjek mampu menghindari situasi yang berisiko, seperti tidak pergi ke tempat-tempat yang kurang aman dengan bantuan.</p> <p>3 = subjek mampu menghindari situasi yang berisiko, seperti tidak pergi ke tempat-tempat yang kurang aman.</p>
8	<p>1 = subjek belum mampu menolak dengan tegas dan jelas, seperti “tidak boleh!”, “tidak mau!”, dan “dosa!” apabila ada orang yang memaksa menyentuh bagian tubuh pribadi.</p> <p>2 = subjek mampu menolak dengan tegas dan jelas, seperti “tidak boleh!”, “tidak mau!”, dan “dosa!” apabila ada orang yang memaksa menyentuh bagian tubuh pribadi dengan bantuan.</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan menolak dengan tegas dan jelas, seperti “tidak boleh!”, “tidak mau!”, dan “dosa!” apabila ada orang yang memaksa menyentuh bagian tubuh pribadi.</p>
9	<p>1 = subjek belum mampu Menolak dengan tegas, seperti “tidak boleh!”, “tidak mau!”, “tidak boleh!” dan “dosa!” apabila ada orang yang memaksa melihat bagian tubuh pribadi.</p> <p>2 = subjek mampu menolak dengan tegas, seperti “tidak boleh!”, “tidak mau!”, “tidak boleh!” dan “dosa!” apabila ada orang yang memaksa melihat bagian tubuh pribadi dengan bantuan.</p>

Nadia Ingrida Putri, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN (Studi Eksperimen di SMPLB BC YPLAB Cibaduyut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Butir	Kriteria Penilaian
	3 = subjek mampu tanpa bantuan menolak dengan tegas, seperti “tidak boleh!”, “tidak mau!”, “tidak boleh!” dan “dosa!” apabila ada orang yang memaksa melihat bagian tubuh pribadi.
10	<p>1 = subjek belum mampu melakukan perlawanan fisik (berteriak, menginjak, menggigit, memukul, mendorong, atau menendang) jika ada orang yang memaksa melihat bagian tubuh pribadi.</p> <p>2 = subjek mampu melakukan perlawanan (berteriak, menginjak, menggigit, memukul, mendorong, atau menendang) jika ada orang yang memaksa melihat bagian tubuh pribadi dengan bantuan.</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan melakukan perlawanan (berteriak, menginjak, menggigit, memukul, mendorong, atau menendang) jika ada orang yang memaksa melihat bagian tubuh pribadi.</p>
11	<p>1 = subjek belum mampu melakukan perlawanan (berteriak, menginjak, menggigit, memukul, mendorong, atau menendang) jika ada orang yang menyentuh bagian tubuh pribadi.</p> <p>2 = subjek mampu melakukan perlawanan (berteriak, menginjak, menggigit, memukul, mendorong, atau menendang) jika ada orang yang menyentuh bagian tubuh pribadi dengan bantuan.</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan melakukan perlawanan (berteriak, menginjak, menggigit, memukul, mendorong, atau menendang) jika ada orang yang menyentuh bagian tubuh pribadi.</p>
12	1 = subjek belum mampu melakukan perlawanan (berteriak, menginjak, menggigit, memukul, mendorong, atau menendang) jika ada orang yang memperlihatkan alat kelaminnya.

No. Butir	Kriteria Penilaian
	<p>2 = subjek mampu melakukan perlawanan (berteriak, menginjak, menggigit, memukul, mendorong, atau menendang) jika ada orang yang memperlihatkan alat kelaminnya dengan bantuan</p> <p>3 = subjek mampu tanpa bantuan melakukan perlawanan (berteriak, menginjak, menggigit, memukul, mendorong, atau menendang) jika ada orang yang memperlihatkan alat kelaminnya</p>
13	<p>1 = subjek belum mampu melaporkan kepada orang tua apabila mendapatkan perilaku pelecehan seksual.</p> <p>2 = subjek mampu melaporkan kepada orang tua apabila mendapatkan perilaku pelecehan seksual dengan bantuan</p> <p>3 = Subjek mampu tanpa bantuan melaporkan kepada orang tua apabila mendapatkan perilaku pelecehan seksual</p>
14	<p>1 = subjek belum mampu melaporkan kepada guru apabila mendapatkan perilaku pelecehan seksual</p> <p>2 = subjek mampu melaporkan kepada guru apabila mendapatkan perilaku pelecehan seksual dengan bantuan</p> <p>3 = Subjek mampu tanpa bantuan melaporkan kepada guru apabila mendapatkan perilaku pelecehan seksual</p>
15	<p>1 = subjek belum mampu melaporkan kepada pihak berwajib apabila mendapatkan perilaku pelecehan seksual.</p> <p>2 = subjek mampu melaporkan kepada pihak berwajib apabila mendapatkan perilaku pelecehan seksual dengan bantuan</p> <p>3 = Subjek mampu tanpa bantuan melaporkan kepada pihak berwajib apabila mendapatkan perilaku pelecehan seksual</p>
16	<p>1 = subjek belum mampu memakai pakaian di tempat tertutup</p> <p>2 = subjek mampu memakai pakaian di tempat tertutup dengan bantuan</p> <p>3 = Subjek mampu tanpa bantuan memakai pakaian di tempat tertutup</p>

No. Butir	Kriteria Penilaian
17	1 = subjek belum mampu menanggalkan pakaian di tempat tertutup 2 = subjek mampu menanggalkan pakaian di tempat tertutup dengan bantuan 3 = Subjek mampu tanpa bantuan menanggalkan pakaian di tempat tertutup
18	1 = subjek belum mampu menggunakan pakaian yang tertutup/sopan 2 = subjek mampu menggunakan pakaian yang tertutup/sopan dengan bantuan 3 = mampu mampu tanpa bantuan menggunakan pakaian yang tertutup/sopan
19	1 = subjek belum mampu berperilaku yang tidak mengundang terjadinya kekerasan seksual 2 = subjek mampu berperilaku yang tidak mengundang terjadinya kekerasan seksual dengan bantuan 3 = mampu mampu tanpa bantuan berperilaku yang tidak mengundang terjadinya kekerasan seksual
20	1 = subjek belum mampu berkata-kata yang tidak mengundang terjadinya kekerasan seksual 2 = subjek mampu berkata-kata yang tidak mengundang terjadinya kekerasan seksual dengan bantuan 3 = mampu mampu tanpa bantuan berkata-kata yang tidak mengundang terjadinya kekerasan seksual

Hasil akhir yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus persentase, di mana skor mentah (jumlah soal benar yang dikerjakan anak) dibandingkan dengan jumlah maksimum ideal (jumlah seluruh soal yang benar) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Nadia Ingrida Putri, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN (Studi Eksperimen di SMPLB BC YPLAB Cibaduyut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Uji validitas instrumen

Ananda & Fadhli (2018) mendefinisikan validitas instrumen pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrumen sebagai alat ukur dengan objek yang diukur. Pengujian validitas menggunakan uji validitas isi agar instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur penguasaan materi yang seharusnya dikuasai sesuai dengan konten yang diukur. Uji validitas isi menggunakan teknik penilaian ahli (*expert judgement*). Perhitungan validitas isi menggunakan presentase butir yang cocok dengan indikator atau tujuan. Susetyo (2015, hlm. 116) menyatakan bahwa butir tes dinyatakan valid apabila kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%. Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan kepada tiga orang ahli yang terdiri dari satu orang dosen dari Departemen Pendidikan Khusus, yaitu Ana Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd. (Ahli 1) dan dua orang guru SLB BC YPLAB Cibaduyut, yaitu Azizah Nuraeni, S.Pd. (Ahli 2) dan Yuyun Nurbayani, S.Pd. (Ahli 3).

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengolah uji validitas.

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
 f = Frekuensi cocok menurut penilai
 $\sum f$ = Jumlah penilai

Berikut kriteria penilaian validitas.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Validitas

Rentang	Keterangan
Cocok	1
Tidak Cocok	0

Berikut merupakan hasil penilaian validitas instrumen Keterampilan Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual.

Tabel 3.4
Hasil Judgment

Nomor Butir Instrumen	Daftar <i>checklist Judgment</i>			Hasil	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
5	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
6	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
7	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
8	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
9	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
10	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
11	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
12	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
13	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
14	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
15	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
16	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
17	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
18	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
19	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
20	Tidak Cocok	Tidak Cocok	Tidak Cocok	0%	Tidak Valid

Berdasarkan tabel hasil penilaian validitas kepada *expert judgment*, diketahui bahwa butir instrumen nomor 1-19 dinyatakan valid dan nomor butir 20 dinyatakan tidak valid. Terdapat beberapa saran dari *expert judgment*.

Nadia Ingrida Putri, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN (Studi Eksperimen di SMPLB BC YPLAB Cibaduyut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan saran dari *expert judgment* terhadap instrumen keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual.

- 1) Mengubah dan menyesuaikan diksi pada butir instrumen dengan indikator yang diinginkan agar lebih operasional dalam kegiatan asesmennya.
- 2) Melengkapi penilaian secara utuh untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan dari masing-masing sub-variabel yang ingin diasesmen.
- 3) Pada bagian indikator berperilaku sopan, bagian mengabaikan perintah orang yang tidak dikenal (butir instrumen nomor 20) dapat dihilangkan karena kurang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Jika butir instrumen tersebut masih ingin digunakan, dapat dipindahkan ke indikator melawan (*resist*) tindakan kekerasan seksual.

Dari beberapa saran *expert judgment*, peneliti telah memperbaiki setiap butir instrumen sehingga uji validitas terpenuhi dan instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, terdapat 3 tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, berikut merupakan hal yang dipersiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian.

- a) Melakukan observasi ke beberapa sekolah untuk mengetahui permasalahan yang dialami subjek.
- b) Menentukan sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu SLB BC YPLAB Cibaduyut.
- c) Menyusun proposal penelitian.
- d) Melaksanakan seminar proposal
- e) Mengajukan permohonan surat pengantar untuk pengajuan dosen pembimbing skripsi kepada departemen Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- f) Mengajukan pengangkatan dosen pembimbing dan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

- g) Melaksanakan perizinan penelitian kepada pihak sekolah dengan membawa surat izin penelitian.
 - h) Menyusun instrumen penelitian dan membuat media animasi PowerPoint.
 - i) Melakukan uji validitas instrumen dan uji validitas media.
 - j) Mendiskusikan jadwal penelitian dengan pihak sekolah.
- b. Tahap Pelaksanaan
- Berikut merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang ditempuh.
- a) Melaksanakan tes awal (*baseline-1*) untuk mengetahui keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual pada subjek. Tes dilakukan sebanyak tiga sesi.
 - b) Memberikan intervensi (B) kepada subjek dengan menggunakan media animasi PowerPoint sebanyak lima sesi.
 - c) Melakukan tes akhir (*baseline-2*) sebanyak tiga sesi untuk mengetahui keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual setelah diberikan intervensi menggunakan media animasi PowerPoint.
- c. Tahap Akhir
- Berikut merupakan tahap akhir yang ditempuh.
- a) Mengolah data yang telah diperoleh pada setiap sesi.
 - b) Menganalisis data yang telah diperoleh dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.
 - c) Membuat kesimpulan.
 - d) Menyusun laporan akhir penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes yang dilakukan secara langsung. Menurut Nasrudin (2019), tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan soal atau pertanyaan kepada subjek untuk mengukur kemampuan, bakat, pengetahuan, maupun keterampilan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Tes kinerja (*performance test*) adalah bentuk tes di mana peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan guru atau penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan kemampuan membuat keputusan

Nadia Ingrida Putri, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN (Studi Eksperimen di SMPLB BC YPLAB Cibaduyut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang kualitas hasil yang didemonstrasikan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan oleh guru. Tes kinerja akan diberikan kepada subjek pada fase baseline-1 sebelum intervensi, fase intervensi, dan fase baseline-2 setelah intervensi untuk mengukur keterampilan subjek dalam melindungi diri dari kekerasan seksual.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang terkumpul diolah menggunakan persentase dan disajikan ke dalam grafik garis untuk melihat frekuensi keterampilan anak dengan hambatan kecerdasan dalam melindungi dirinya dan juga untuk menggambarkan perubahan data pada setiap sesi. Berikut merupakan rumus perhitungan persentase nilai dari perilaku, yaitu:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menskor pengukuran pada fase baseline-1 (A-1) pada setiap sesi.
- b. Menskor pengukuran fase intervensi (B) pada setiap sesi.
- c. Menskor pengukuran pada fase baseline-2 (A-2) pada setiap sesi.
- d. Membuat tabel-tabel perhitungan dari setiap fase baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2) pada setiap sesi.
- e. Menjumlahkan semua skor pada setiap fase baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2) pada setiap sesi.
- f. Membandingkan hasil skor pada fase baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2) pada setiap sesi.
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan.

3.8 Teknik Analisis Data

Sunanto (dalam Zulmiyetri, dkk., 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *split half* atau metode belah dua dengan dilakukannya dua analisis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Prahmana (dalam Widodo, dkk.) menyebutkan bahwa analisis dalam kondisi adalah analisis yang dilakukan pada kondisi *baseline*, sedangkan analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perbedaan antara fase *baseline* dan fase intervensi. Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 104) komponen analisis visual untuk dalam kondisi meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan. Sedangkan analisis visual untuk antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan data over lap.

a. Analisis dalam Kondisi

a) Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan berapa lama kondisi *baseline* dan kondisi intervensi dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari data poin pada setiap kondisi *baseline* maupun intervensi, data poin ini tergantung dari kestabilan data.

b) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah (trend/slope) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subyek yang sedang diteliti. Cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik menggunakan metode *split-middle*. Metode *split-middle* digunakan untuk menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordnatnya. Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 108) menjelaskan langkah mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua sebagai berikut:

- 1) Pertama, bagilah data pada fase baseline menjadi dua bagian.
- 2) Kedua, bagilah bagian kanan dan kiri menjadi dua bagian.
- 3) Ketiga, tentukan posisi median dari masing-masing belahan.

- 4) Terakhir, tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median masing-masing belahan.

c) Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas bertujuan untuk melihat variabel yang diteliti pada kondisi stabil atau tidak. Penelitian ini untuk menentukan kecenderungan stabilitasnya menggunakan kriteria 15%. Jika persentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil, sedangkan di bawah rentang tersebut dikatakan tidak stabil (variabel). Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 108) menjelaskan langkah untuk menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria 15% sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi atau skor maksimum
- 2) Mencari rentang stabilitas dengan cara skor tertinggi x 0,15%
- 3) Menghitung *mean* level dengan cara jumlah skor data dibagi jumlah banyaknya data.
- 4) Menghitung batas atas dengan cara *mean* level + setengah dari rentang stabilitas.
- 5) Menghitung batas bawah dengan cara *mean* level – setengah dari rentang stabilitas.
- 6) Membuat grafik kecenderungan stabilitas.
- 7) Menghitung persentase stabilitas dengan cara banyaknya poin yang berada pada rentang batas atas dan bawah dibagi banyaknya data poin, kemudian dikalikan 100%.

d) Jejak data

Jejak Data adalah garis yang menghubungkan antar data poin berfungsi untuk menunjukkan bahwa setiap data poin berhubungan secara kontinu atau tidak kontinu. Jika data poin kontinu, maka ditunjukkan dengan garis tidak putus-putus dan jika data poin tidak kontinu maka di tunjukan dengan garis putus-putus. Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 111) untuk menentukan kecenderungan jejak data sama dengan kecenderungan arah sehingga masukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah.

e) Level stabilitas dan rentang

Level Stabilitas adalah besar kecilnya rentang atau derajat deviasi dari suatu kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah, maka data dikatakan stabil. Secara umum, jika 80% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan di bawah *mean*, maka data dikatakan stabil.

f) Level perubahan

Level Perubahan (satu kondisi) adalah besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Berikut merupakan langkah menentukan level perubahan.

- 1) Tentukan data pertama dan data terakhir pada setiap fase.
- 2) Hitunglah selisih data pertama dan data terakhir pada setiap fase.
- 3) Tentukan arah perubahan dengan memberikan tanda (+) apabila menaik, tanda (-) apabila menurun, dan tanda (=) apabila tidak ada perubahan.

b. Analisis Antar Kondisi

a) Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku yang berarti bahwa analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b) Perubahan kecenderungan dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

c) Perubahan stabilitas

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu dapat dilihat dari stabil atau tidaknya data yang didapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil bila arah mendatar, menarik dan menurun yang konsisten.

d) Perubahan level

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antar dua data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e) Data overlap

Data overlap menunjukkan data tumpang tindih. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.